

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik secara berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan dana merupakan hal yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa bahkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi terlaksana. Dalam pandangan syariah, uang bukanlah suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai sebagai tambahan ekonomis (*economic added value*). Berbeda dengan perbankan berbasis bunga dimana uang mengembakbiakan uang tidak peduli apakah dipakai untuk ketiga produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomis dasar, baik secara langsung melalui perdagangan *industry manufaktur*, sewa menyewa dan lain-lain atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal.

Pertumbuhan lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia dalam kurun waktu terakhir telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di seluruh Indonesia seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dan lain sebagainya. Khusus bagi perbankan syariah, hingga Desember 2010

telah berdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS) dengan 1.215 kantor, 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan 262 kantor, dan 150 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan 286 kantor yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Dilihat dari pertumbuhan jumlah kantor, maka perbandingan pada Desember 2010 jika dibandingkan dengan data Desember 2005 menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 64,10% per tahun.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan BPRS.<sup>1</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang oprasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>2</sup>

Bank syariah sebagai salah satu lembaga yang bergerak dibidang keuangan berbasis syariah berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh kemudahan akses terutama dibidang bisnis dan keuangan.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hlm, 12.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm, 15.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan dalam pelaksanaannya tidak begitu saja mengeluarkan produk tanpa berprdoman kepada fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional). Oleh karena itu lembaga-lembaga keuangan perbankan syariah harus sesuai dengan fatwa DSN, baik dari segi prosedur pelaksanaannya maupun produk yang dikeluarkan.

Dalam kegiatan bank BPRS selain menghimpun dana dari masyarakat bank juga berperan sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan salah satunya melalui pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *qardh* adalah pemberian atau meminjamkan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sebanyak yang dipinjamkan. Dengan demikian dalam *qardh* tidak ada imbalan atau tambahan nilai pengembalian tetapi keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama (nisbah yang telah disepakati). Dan pembiayaan *musyarakah* dimana dalam pembiayaan *musyarakah* dana yang digunakan tidak seluruhnya dari pihak bank melainkan juga dari nasabah<sup>3</sup>, jadi dalam pembiayaan *musyarakah* kedua belah pihak memberikan kontribusi dengan kesepakatan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama.

Dari kedua pembiayaan tersebut, bank pembiayaan rakyat syariah merupakan salahsatu cara untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai keperluan bank syariah melalui pendapatan oprasional.

---

<sup>3</sup> Binti nuraisyah, *manajemen pembiayaan*,(Jakarta : Alfabeta, 2010) hlm 197.

BPRS Amanah Rabbaniah merupakan salah satu bank yang menawarkan produk pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah*. BPRS Amanah Rabbaniah merupakan salah satu jenis bank yang di ijinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BPRS Amanah Rabbaniah merujuk kepada Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 dan peraturan bank Indonesia.<sup>4</sup> Adapun pembiayaan *qardh* adalah akad pinjaman dana atau harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali sebanyak yang dipinjamkan. Dengan demikian, dalam *qardh* tidak ada imbalan atau tambahan nilai pengembalian. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>5</sup>

Tabel 1.1

**Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Qardh* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Pendapatan Operasional**

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Qardh</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pendapatan Operasional
2013	I	795.366	706.044	1.428.584
	II	969.101	707.336	2.985.196
	III	<b>676.574</b>	<b>672.856</b>	<b>4.557.469</b>
	IV	703.859	760.901	6.118.634
2014	I	573.405	764.848	1.680.235
	II	647.082	900.690	3.473.291

<sup>4</sup> UU NO 21 Tahun 2008, pasal 19 ayat 1, dan peraturan indonesia.

<sup>5</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik* (Jakarta:2001), hlm, 90.

	III	<b>594.520</b>	<b>891.490</b>	<b>5.104.290</b>
	IV	770.312	<b>808.898</b>	<b>7.045.460</b>
2015	I	661.187	686.607	1.931.152
	II	685.186	869.161	3.960.336
	III	<b>601.907</b>	<b>727.561</b>	<b>6.104.135</b>
	IV	<b>534.488</b>	<b>804.478</b>	<b>9.304.976</b>
2016	I	547.052	1.006.661	2.487.238
	II	562.893	<b>821.278</b>	<b>5.196.407</b>
	III	<b>555.817</b>	<b>711.639</b>	<b>7.799.226</b>
	IV	<b>511.442</b>	<b>541.933</b>	<b>10.793.582</b>

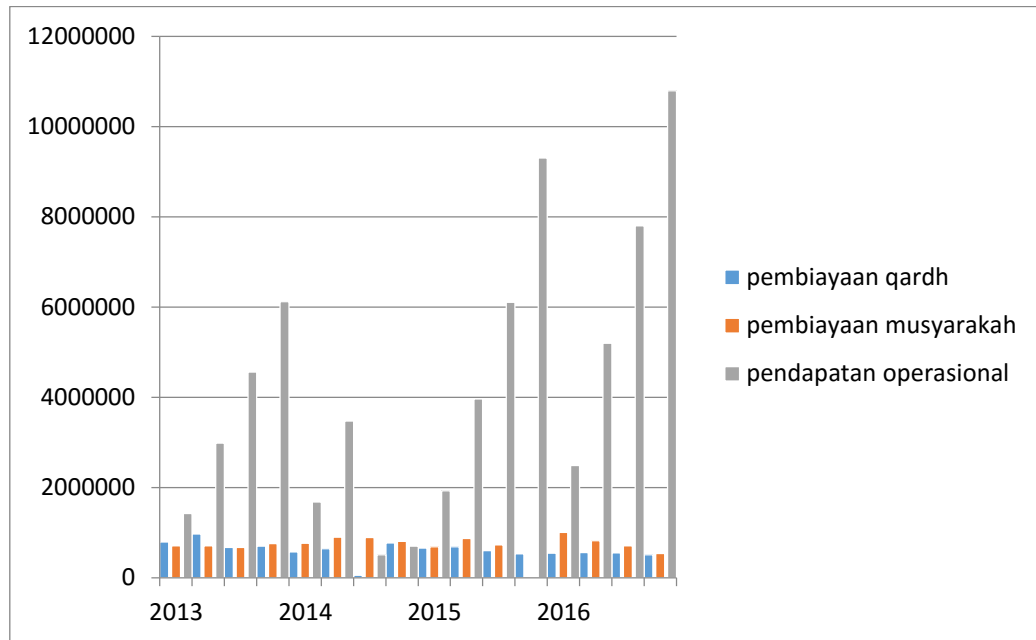
Sumber Laporan Keuangan Publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2016 [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan *qardh*, pembiayaan *Musyarakah* dan Pendapatan Operasional mengalami fluktuasi. pada triwulan ke III tahun 2013 pembiayaan *qardh* mengalami penurunan menjadi 676.574 dari 969.101, begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan menjadi 672.856 dari 707.336, sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan 4.557.469 dari 2.985.196. pada triwulan ke III tahun 2014 pembiayaan *qardh* mengalami penurunan 594.520 dari 647.082, begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 891.490, sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan 5.104.290 dari 3.473.291, pada triwulan ke IV tahun 2014 pembiayaan *qardh* mengalami kenaikan, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 808.898 dari 891.490, begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 7.045.460 dari 5.104.290. pada triwulan ke II tahun 2015, pembiayaan *qardh* mengalami kenaikan, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 869.161 dari 686.607, begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan 3.960.336 dari 1.931.152. pada triwulan berikutnya mengalami fluktuasi pada pembiayaan *qardh*,

pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan operasional mengalami penurunan yang signifikan, pembiayaan *qardh* mengalami penurunan 601.907 dari 685.186, begitupun pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 727.561 dari 869.161, sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 6.104.135 dari 3.960.336, pada triwulan berikutnya pembiayaan *qardh* mengalami penurunan 534.488 dari 601.907, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi 804.478 begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 9.304.976. pada triwulan ke II tahun 2016 pembiayaan *qardh* mengalami kenaikan menjadi 562.893, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan secara parsial 821.278 dari 1.006.661 begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 5.916.407, pada triwulan berikutnya pembiayaan *qardh*, pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan operasional mengalami fluktuasi secara simultan, pembiayaan *qardh* mengalami penurunan 555.817 dari 562.893, begitupun pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 711.639 dari 821.278, begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan 5.196.407 dari 5.196.407, pada triwulan berikutnya pembiayaan *qardh*, pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan operasional mengalami fluktuasi secara simultan, pembiayaan *qardh* mengalami penurunan menjadi 511.442 dari 555.817, begitupun pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan 541.933 dari 711.639, begitupun pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 10.793.582 dari 7.799.226.

Grafik1.1

**Pembiayaan *Qordh*, Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pendapatan Operasional PT BPRS Amanah Rabbaniah periode 2013-2016**



Grafik diatas menggambarkan dimana posisi pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan operasional. Sedangkan menurut teori jika jumlah pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *Musyarakah* naik maka pendapatan perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya jika jumlah pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah* menurun maka pendapatan operasional akan mengalami penurunan. Maka dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ***Jumlah Pembiayaan Qardh Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT Bank BPRS Amanah Rabbaniah.***

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa jika jumlah pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah* naik maka pendapatan oprasioanal perusahaan akan naik. Begitupun sebaliknya, jika jumlah pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan maka pendapatan oprasioanalpun akan mengalami penurunan. Selanjutnya peneliti merumuskannya dalam beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah pembiayaan *qardh* secara parsial terhadap pendapatan operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap pendapatan operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah pembiayaan *qardh* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap pendapatan operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan *qardh* secara pasrsial terhadap pendapatan perushaan PT BPRS Amanah Rabbaniah;
2. Mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhaap pendapatan operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah;



3. Mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan *qardh* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap pendapatan operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik akademik maupun praktik sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan besarnya pengaruh jumlah Pembiayaan *Qardh* secara parsial terhadap Pendapatan Operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah;
- b. Memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan konsep yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh jumlah pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap Pendapatan Operasional perusahaan PT BPRS Amanah Rabbaniah;
- c. Mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan konsep yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh jumlah pembiayaan *qardh* dan jumlah pembiayaan *Musysrakah* secara simultan terhadap Pendapatan Operasional.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya di perbankan

syariah agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung membantu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan calon investor di masa yang akan datang.

- b. Bagi nasabah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan informasi tersebut nasabah dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih jenis pembiayaan yang dibutuhkan. Nasabah juga dapat mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional serta dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi nasabah;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

